Jurnal Dikdas
Volume 14 Issue 1: 30-05-2026
https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds
p-ISSN: 2302-3945 e-ISSN : 2621-5217

Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di SMA Islam Multikultural

[1]Muh. Hanif, [2]Ridhwan Abdurrohman

[1,2]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri

DOI:https://doi.org/10.22487/jds.v14i1.6301
*Koresponden: Muh. Hanif
Email: muh.hanif@uinsaizu.ac.id[1]
ridhwanaabdurrohman@gmail.com[2]

Received: 19 May 2026
Accepted: 21 May 2026
Published: 30 May 2026

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://jurnalfkipuntad.com/index.php/jds/index).

Abstract: *This study analyzes how Islamic Education (PAI) teachers instill religious moderation (wasathiyah) within the multicultural environment of SMA Boarding School Putra Harapan, examined through the lens of agency and structure theory. The research aims to explore the interplay between teachers' strategic capacity and institutional support in a diverse student body characterized by varying regional origins, socioeconomic statuses, and religious organizations. Using a qualitative case study approach, data were gathered through in-depth interviews, participant observations, and document analysis. The main results demonstrate that PAI teachers, acting as key agents, successfuly integrate tolerance, humanity, and national commitment into the curriculum. This is achieved through collaborative digital-mediated teaching and practical daily habits, such as visiting non-Muslim neighbors and conducting friendship visits to Christian schools. Structurally, the Abdul Mukti Islamic Foundation enables this process by aligning its vision, funding facilities, providing professional workshops, and conducting academic supervision. Structural constraints are limited to potential intra-religious friction regarding school thought variations and managing inclusive students. In conclusion, instilling religious moderation in a multicultural boarding school operates effectively due to a strong dialectic between the strategic agency of teachers and the adaptive, supportive institutional structure*

Keywords: *PAI Teacher Strategies, Religious Moderation, Multicultural Environment*

Abstrak: Studi ini menganalisis bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menanamkan moderasi beragama (wasathiyah) dalam lingkungan multikultural di SMA Boarding School Putra Harapan, ditinjau melalui perspektif teori agensi dan struktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara kapasitas strategis guru dan dukungan institusional dalam keberagaman peserta didik yang ditandai oleh perbedaan asal daerah, status sosial ekonomi, dan organisasi keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil utama menunjukkan bahwa guru PAI, yang bertindak sebagai agen kunci, berhasil mengintegrasikan nilai toleransi, kemanusiaan, dan komitmen kebangsaan ke dalam kurikulum. Hal ini dicapai melalui pembelajaran kolaboratif berbasis digital dan pembiasaan praktik sehari-hari, seperti mengunjungi tetangga non-Muslim dan melakukan kunjungan persahabatan ke sekolah Kristen. Secara struktural, Yayasan Islam Abdul Mukti memungkinkan proses ini dengan menyelaraskan visi, mendanai fasilitas, menyediakan lokakarya profesional, dan melakukan supervisi akademik. Kendala struktural terbatas pada potensi gesekan intra-keagamaan terkait perbedaan pemikiran di sekolah serta pengelolaan siswa inklusif. Kesimpulannya, penanaman moderasi beragama di sekolah berasrama multikultural berjalan secara efektif karena adanya dialektika yang kuat antara agensi strategis para guru dan struktur institusional yang adaptif serta suportif

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Moderasi Beragama, Lingkungan Multikultural*

Pendahuluan

Latar Belakang Fenomena Keberagaman di Lingkungan *Boarding School* Fenomena meningkatnya tantangan dalam menjaga kerukunan, menguatnya potensi eksklusivisme keagamaan internal umat Islam, serta perlunya penanganan *inklusivitas* di kalangan pelajar tidak boleh dipandang sebelah mata. Di Indonesia, institusi pendidikan berasrama seperti boarding school kini menjadi arena yang sangat strategis sekaligus rentan. SMA *Boarding School* Putra Harapan di bawah naungan Yayasan Islam Abdul Mukti hadir sebagai potret lingkungan multikultural yang unik, di mana para siswanya berasal dari berbagai pulau dan daerah (seperti Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Wonosobo), membawa variasi status sosial ekonomi, hingga perbedaan latar belakang organisasi kemasyarakatan (ormas) dan *mazhab* keagamaan. Di tengah ekosistem asrama yang padat ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial sebagai ujung tombak sekaligus agen utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama *(wasathiyah)* melalui keteladanan praktis, seperti prinsip memanusiakan manusia dan penghormatan terhadap perbedaan. Kegagalan guru PAI dalam mengelola keberagaman di lingkungan boarding school ini tidak hanya berdampak pada kegagalan akademik, melainkan berpotensi memicu gesekan paham keagamaan internal umat dan polarisasi sosial di kalangan santri.

Telaah Pustaka/Kajian Terdahulu (*Literature Review & Gap)* Studi-studi sebelumnya mengenai implementasi moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam cenderung masih *terfragmentasi*. Sebagian besar penelitian terdahulu sekadar menyoroti peran guru PAI sebagai agen moderasi secara teoretis-normatif di dalam kelas, atau fokus pada kebijakan struktural makro sekolah tanpa membedah bagaimana kebijakan tersebut dinegosiasikan di lapangan. Lebih dari itu, masih sangat terbatas penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan analisis strategi praktis guru PAI dengan faktor-faktor struktural institusi berasrama terutama yang membedah kompleksitas problem internal umat (seperti friksi tradisi amaliyah keagamaan) dan pengelolaan siswa berkebutuhan khusus *(inklusi)* ke dalam kerangka teori strukturasi Anthony Giddens. Keterbatasan literatur inilah yang menyebabkan analisis mengenai dinamika moderasi beragama di sekolah berasrama sering kali kehilangan konteks dialektika riilnya antara tindakan individu dan aturan lembaga.

Kebaruan (Novelty) dan Tujuan Penelitian Tulisan ini merespons kekurangan teoretis dan empiris tersebut dengan mengintegrasikan perspektif agensi (strategi dan tindakan nyata guru PAI) serta struktur (kondisi aturan, fasilitas, dan hambatan di SMA *Boarding School* Putra Harapan) ke dalam sebuah analisis yang bersifat dialektis. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1)

mengidentifikasi ragam peran dan strategi kontekstual guru PAI sebagai agen moderasi beragama dalam menanamkan nilai toleransi dan kemanusiaan di lingkungan multikultural sekolah; (2) menganalisis faktor-faktor struktural, baik yang bersifat mendukung *(enabler)* seperti dukungan pendanaan BOS/Yayasan dan workshop moderasi, maupun yang menghambat seperti potensi konflik perbedaan *mazhab* dan manajemen anak inklusi; serta (3) mengeksplorasi mekanisme dialektis antara agensi personal guru dan struktur Yayasan Islam Abdul Mukti dalam membentuk keberhasilan ekosistem moderasi beragama.

Argumen Utama / Hipotesis Penelitian Hipotesis yang diajukan dan diuji dalam penelitian ini adalah bahwa efektivitas penanaman moderasi beragama di lingkungan multikultural SMA *Boarding School* Putra Harapan tidak ditentukan secara sepihak oleh kompetensi individual guru PAI (agensi) semata atau oleh ketersediaan regulasi dan anggaran yayasan (struktur) secara terpisah. Keberhasilan tersebut merupakan produk dari mekanisme dialektis yang berjalan berkelanjutan, di mana kapasitas strategis guru PAI sebagai agen yang mampu merancang modul ajar, mengombinasikan metode pembelajaran dialogis-monologis lewat media digital, serta mencontohkan aksi inklusif nyata dapat berjalan optimal karena difasilitasi oleh struktur kelembagaan yayasan yang adaptif, suportif, dan memberikan ruang bagi penguatan prinsip kebangsaan yang toleran..

Methodology

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA *Boarding School* Putra Harapan yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Abdul Mukti. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan karakteristik uniknya sebagai institusi pendidikan Islam berasrama yang memiliki lingkungan multikultural alami. Sekolah ini secara terbuka menerima santri dari berbagai pulau dan daerah di Indonesia (seperti Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Wonosobo), menampung latar belakang status sosial ekonomi yang beragam, memfasilitasi perbedaan afiliasi ormas/mazhab keagamaan internal umat Islam, serta menerapkan sistem pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Karakteristik tersebut menjadikan sekolah ini sebagai lokus yang sangat relevan untuk membedah bagaimana strategi penanaman moderasi beragama dijalankan di tengah kompleksitas kehidupan berasrama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik tunggal. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam, utuh, dan kontekstual mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama *(wasathiyah)* di lingkungan multikultural SMA *Boarding School* Putra Harapan. Lebih lanjut, jenis studi kasus ini

ditujukan untuk mengungkap mekanisme dialektika antara agensi praktis guru PAI dengan dukungan maupun hambatan struktur yang disediakan oleh pihak sekolah dan yayasan, dengan mengintegrasikan data lapangan secara simultan.

Sumber data penelitian ini terdiri atas informan kunci *(key informants)* yang dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling untuk mendapatkan informasi yang kaya dan kredibel sesuai fokus masalah. Informan dalam penelitian ini meliputi: (1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen utama yang merencanakan dan mengimplementasikan nilai moderasi; serta (2) Kepala Sekolah SMA Boarding School Putra Harapan selaku representasi otoritas struktural institusi yang memegang wewenang kebijakan, pengalokasian anggaran, serta supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga metode utama:

- Observasi lapangan: Dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk melihat keseimbangan metode (dialogis dan monologis) serta penggunaan media digital (proyektor), komunikasi empatik guru-siswa, interaksi sosial santri lintas daerah di lingkungan asrama, hingga dinamika pengkondisian santri inklusi saat mengalami tantrum.
- Wawancara mendalam semi-terstruktur: Dilakukan bersama Guru PAI untuk menggali pemahaman teologis moderasi, penyusunan perangkat mengajar, dan aksi nyata penanaman toleransi. Wawancara juga dilakukan bersama Kepala Sekolah untuk membedah dukungan struktur berupa kebijakan visi-misi, pengiriman guru ke diklat moderasi (Kemenag/Polri/BNPT), alokasi dana BOS/Yayasan, serta pelaksanaan rapat koordinasi dan supervisi.
- Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)/Capai Pembelajaran (CP), modul ajar PAI, dokumen visi-misi Yayasan Islam Abdul Mukti, catatan supervisi akademik, laporan penggunaan anggaran dana BOS/Yayasan untuk fasilitas mengajar, serta berkas penunjang profil santri inklusi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga alur kegiatan secara simultan, yaitu: kondensasi data (data *condensation)* untuk memilah dan memfokuskan data mentah hasil wawancara dan observasi; penyajian data (data *display*) secara naratif dan peninjauan lembar matriks observasi; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion drawing/verification)*. Untuk menjamin keabsahan data *(trustworthiness),* penelitian ini menerapkan triangulasi sumber (membandingkan data hasil wawancara antara guru PAI dengan kepala sekolah) dan triangulasi metode (mengonfirmasikan pengakuan informan dalam wawancara

dengan bukti riil pada lembar observasi kelas dan dokumen modul ajar), yang diakhiri dengan proses member checking kepada para informan untuk menjamin validitas internal temuan.

Hasil dan Pembahasan

Ragam Peran Strategis Guru PAI sebagai Agen Moderasi Beragama

Observasi proses pembelajaran dan wawancara mendalam di SMA *Boarding School* Putra Harapan mengungkap bahwa guru PAI secara aktif menjalankan strategi multi-peran yang bersifat kontekstual. Nilai-nilai moderasi beragama *(wasathiyah)* seperti toleransi, kemanusiaan, komitmen kebangsaan, dan penghargaan terhadap perbedaan diintegrasikan secara nyata ke dalam perangkat kurikulum, metode kelas, hingga instruksi praktik sosial santri sehari-hari. Guru PAI memosisikan pemahaman moderasi bukan sekadar hafalan materi kognitif, melainkan sebuah kesadaran amaliyah untuk memanusiakan manusia di tengah ekosistem asrama yang majemuk.

Rincian temuan mengenai ragam peran strategis guru PAI sebagai agen meliputi:

- Peran sebagai Pendidik yang Kolaboratif: Di dalam kelas, guru PAI menyusun perencanaan materi (modul ajar/CP) dengan mengombinasikan metode pembelajaran yang dialogis *(student-centered)* dan monologis *(teacher-centered)* berbantuan media digital proyektor untuk memicu diskusi kritis santri terkait isu-isu toleransi dan literasi digital.
- Peran sebagai Penyedia Teologi Inklusif: Guru PAI secara aktif memberikan doktrin teologis yang kuat namun inklusif, dengan menanamkan prinsip: “Islam itu baik, harus melindungi semua manusia, hewan saja dilindungi, apalagi manusia harus benar-benar dihormati, dimanusiakan.” Guru berhasil merasionalkan bahwa meyakini kebenaran Islam tidak boleh menghalangi tindakan menolong sesama manusia.
- Peran sebagai Pengarah Praktis Sosial (*Action-Oriented)*: Guru tidak mandek pada teori, melainkan mewajibkan aksi nyata seperti menginstruksikan santri untuk menjenguk tetangga non-muslim atau yang berbeda agama ketika mereka sakit, serta merencanakan program kunjungan persahabatan ke sekolah Kristen.
- Peran sebagai Penengah Perbedaan Internal: Guru PAI bertindak sebagai mediator yang mengajarkan santri untuk fleksibel dan saling menghargai jika terjadi perbedaan pemahaman mazhab/amalan furu’iyah ormas keagamaan di asrama.

Konteks berlangsungnya fakta agensi ini adalah SMA *Boarding School P*utra Harapan yang memiliki lingkungan multikultural alami. Para santri di lembaga ini heterogen, berasal dari berbagai pulau (seperti Kalimantan dan Nusa Tenggara) serta daerah lokal (Wonosobo), memiliki latar

belakang status sosial ekonomi yang berbeda, serta membawa pengaruh afiliasi ormas Islam yang beragam (seperti NU, Muhammadiyah, dan Persis). Kondisi asrama yang padat dan plural ini menuntut guru PAI memiliki kapasitas agensi yang tinggi untuk mengarahkan santri agar hidup berdampingan secara damai.

Faktor Struktural Pendukung dan Penghambat

Wawancara bersama Kepala Sekolah dan peninjauan dokumen kelembagaan menunjukkan bahwa kelancaran strategi guru PAI didukung secara kuat oleh faktor-faktor struktural yang disediakan oleh Yayasan Islam Abdul Mukti dan pihak sekolah. Struktur di lembaga ini bertindak sebagai pemberdaya *(enabler)* melalui kejelasan aturan *(rules)* berupa visi-misi sekolah yang terbuka untuk umum, serta penyediaan sumber daya *(resources)* yang memadai, baik berupa legalitas wewenang kepemimpinan maupun fasilitas operasional mengajar.

Hubungan antar-faktor struktural yang memengaruhi penanaman moderasi beragama di sekolah ini terbagi ke dalam tiga kelompok utama:

- Kebijakan dan Kepemimpinan *(Rules & Authoritative Resources)*: Komitmen Kepala Sekolah yang suportif memberikan ruang otonomi yang luas bagi guru PAI. Pihak sekolah rutin melakukan rapat koordinasi bulanan dan supervisi akademik berkala untuk mengevaluasi hambatan pembelajaran serta mengontrol mutu internalisasi nilai wasathiyah.
- Fasilitas dan Anggaran *(Allocative Resources)*: Struktur yayasan secara konsisten mengalokasikan pendanaan yang bersumber dari dana BOS maupun anggaran internal Yayasan Islam Abdul Mukti untuk menunjang media pembelajaran digital (proyektor) di ruang kelas.
- Pengembangan Sumber Daya Manusia *(External Network)*: Pihak sekolah secara aktif memfasilitasi pengiriman guru PAI untuk mengikuti berbagai diklat, workshop, dan seminar moderasi beragama yang diselenggarakan oleh lembaga eksternal seperti Kementerian Agama (Kemenag), Kepolisian, hingga Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Di samping faktor pendukung, konteks berlakunya hubungan struktural ini juga dihadapkan pada faktor penghambat *(constrainer)* spesifik di lapangan. Pertama, potensi gesekan internal umat Islam akibat benturan amalan tradisi keagamaan antar-ormas (misalnya perbedaan pandangan mengenai tradisi tahlilan). Kedua, tantangan manajemen kelas inklusi; sebagai sekolah yang terbuka menerima anak berkebutuhan khusus, sekolah masih menghadapi kendala struktural berupa

minimnya instrumen penanganan khusus ketika siswa inklusi mengalami tantrum di lingkungan sekolah atau asrama, yang berpotensi menimbulkan riak konflik antarsiswa.

Mekanisme Dialektis antara Agensi Guru dan Struktur Sekolah

Lembar observasi dan transkrip wawancara membuktikan adanya dialektika yang dinamis *(dualisme struktur)* antara tindakan guru PAI dan aturan sekolah. Guru PAI tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum yang pasif, melainkan secara aktif memanfaatkan celah struktur untuk memproduksi strategi baru. Contoh konkretnya, ketika kurikulum nasional belum secara detail mengatur aksi toleransi praktis, guru PAI mengambil inisiatif agensi untuk merancang program kunjungan ke sekolah Kristen. Respons balik dari struktur terlihat ketika Kepala Sekolah secara terbuka memberikan dukungan penuh: "Kalau dari saya ya, kalau dari lintas agama mendukung, yang penting diri kita tuh udah punya prinsip dulu lebih kuat… kita masih punya pegangan." Di sini, izin kepemimpinan (struktur) memperkuat legitimasi tindakan inovatif guru *(agen).*

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman moderasi beragama di SMA *Boarding School* Putra Harapan merupakan produk dari rekursivitas praktik sosial yang berkelanjutan. Struktur sekolah berupa dana BOS, proyektor, dan sertifikasi diklat Kemenag/BNPT memberikan fasilitas bagi guru PAI untuk bergerak. Sebaliknya, praktik pengajaran kolaboratif, penanaman nilai memanusiakan manusia, dan keberhasilan guru dalam meredam potensi konflik perbedaan ormas secara bertahap mereproduksi dan memperkuat *(sustain)* struktur sekolah. Aksi guru ini mengukuhkan identitas SMA Putra Harapan di bawah Yayasan Islam Abdul Mukti sebagai lembaga pendidikan Islam yang ramah, multikultural, dan moderat.

Nilai strategis dari temuan ini bagi kebijakan tata kelola *boarding school* adalah bahwa penguatan moderasi beragama tidak bisa dilakukan secara parsial. Intervensi tidak boleh hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu guru PAI melalui diklat, tetapi juga harus dibarengi dengan pembenahan struktur pendukung sekolah. Pihak yayasan perlu memperkuat regulasi operasional, mempertahankan transparansi dana fasilitas, serta merumuskan standar prosedur (SOP) penanganan siswa inklusi dan mitigasi perbedaan paham ormas. Efektivitas penanaman nilai wasathiyah akan mencapai titik optimal ketika agensi praktis guru yang berkomitmen tinggi bersinergi secara dialektis dengan struktur kelembagaan yang kondusif dan adaptif.

Kesimpulan

Hasil terpenting dari penelitian ini yang tidak mungkin diketahui tanpa adanya observasi langsung dan wawancara di lapangan adalah bahwa keberhasilan penanaman moderasi beragama di SMA *Boarding School* Putra Harapan bertumpu pada implementasi berbasis praktik nyata *(action-oriented)*, bukan sekadar doktrin teoretis di dalam kelas. Keberhasilan ini tidak dapat dipahami jika hanya melihat komitmen personal guru PAI *(agensi)* secara terpisah atau kelimpahan fasilitas dana BOS/Yayasan (struktur) secara mandiri. Sebaliknya, fenomena ini adalah produk dari mekanisme dialektis yang berkelanjutan: guru PAI secara kreatif menggunakan fasilitas proyektor dan pengetahuan dari diklat BNPT/Kemenag untuk membangun pemikiran kritis santri, sementara pihak yayasan terus memperbarui dukungan strukturnya karena melihat praktik pengajaran guru berhasil menjaga iklim asrama tetap aman dari konflik mazhab maupun radikalisme. Kerangka Teori Strukturasi Anthony Giddens terbukti sangat produktif dan tajam dalam membedah bagaimana aturan dan sumber daya di sekolah berasrama dinegosiasikan oleh aktor guru, sedangkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik tunggal berhasil menangkap seluruh nuansa interaksi mikro-kelembagaan secara utuh dan mendalam. Meskipun demikian, pendekatan penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, karena belum mampu menguji sejauh mana pola hubungan dialektis agen-struktur ini bervariasi apabila diterapkan pada tipologi pondok pesantren tradisional *(salafiyah)* yang memiliki struktur kepemimpinan kiai yang bersifat paternalistik, atau pada boarding school milik pemerintah (negeri) yang terikat ketat pada regulasi birokrasi negara.

Daftar Pustaka

Ade Husna., Nubowo, A., & Salaeh, Y. (2025). Teachers as agents of religious moderation: Insights from Indonesia as a multicultural country. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1). http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v10i1.19638

Chaisar, M., Nasaruddin, N., & Kaharuddin, K. (2025). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk sikap toleransi siswa di SMAN 2 Sape. *IQ (Jurnal Ilmu Al-Qur'an)*. https://doi.org/10.37542/x7nm2m19

Fadriati, F., Putri, Y., Yoma, A. R., & Rohayu, R. (2024). Pengembangan model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.10326

Fauzi, A., & Hanif, M. (2024). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(2),1455–1478.

Giddens, A. (1984). *The constitution of society: Outline of the theory of structuration*. Polity Press.

Gunawan, I. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Gunawan, I., & Setiawan, H. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis permainan tradisional terhadap karakter kerjasama anak. *Jurnal DIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(3), 210–222. https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/view/21983

Hanif, M. (2022). *Modal sosial dalam perbaikan mutu pendidikan*. CV. Rizquna.

Hanif, M. (2023). Philosophical review of Avicenna's Islamic education thought. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, *2*(6), 1–16. https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i6.71

Hanif, M. (2025). Islamic education design for Generation Z. *Asian Journal of Natural Sciences*, *4*(2), 77–92. https://doi.org/10.55927/ajns.v4i2.31

Hanif, M., & Astuti, D. I. (2017). Religiusitas dan toleransi antar siswa beda agama pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Banyumas (Studi pada SMAN 2 Purwokerto). *Jurnal Penelitian Agama*, *18*(2), 371–386. https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017

Hanif, M., & Salsabillah, N. A. (2024). Pendidikan kewarganegaraan di era digital (Perspektif teori sosialisasi politik). *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, *11*(2), 273–307. https://doi.org/10.36835/annuha.v11i2.749

Hidayat, T., & Nurhayati, S. (2024). Pengembangan instrumen asesmen kompetensi minimum (AKM) tingkat sekolah dasar. *Jurnal DIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, *12*(2), 112–125. https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/view/30124

Kamaludin, & Hanif, M. (2020). The implementation of Tasamuh ala Ahlussunah school in learning Islamic education: A case in Ma'arif High School Purbalingga, Indonesia. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, *1*(1), 55–68. https://doi.org/10.53639/ijssr.v1i1.6

Kementerian Agama RI. (2022). *Moderasi beragama* (Buku 3). Kemenag RI. https://fliphtml5.com

Maftuhah, M. (2025). Internalization of humanistic values through local wisdom at Sunan Drajat Islamic boarding school Lamongan as a pillar of religious moderation. *Annual Conference on Islamic and Modern Sciences (ANCOMS)*, *2*(1). https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/708

Maslim, S. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Educandum*, *6*(1), 202–222. https://doi.org/10.55656/jpe.v6i1.389

Miles, J., Huberman, M. B., & Saldaña, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mualimul, H. (2024). The integration of religious moderation values in Islamic education learning. *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, *8*(2). http://repository.iainkudus.ac.id/12358/

Munawar, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah sebagai upaya pembentukan karakter moderat. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, *13*(1). https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/848

Nisa, J. M. (2025). *Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMAN 1 Basarang Kabupaten Kapuas* [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin]. IDR UIN Antasari. https://idr.uin-antasari.ac.id/28847/

Nurbayani, N., & Amiruddin, A. (2024). Teacher strategies in implementing religious moderation values in Islamic educational institutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 1–10. https://www.semanticscholar.org/paper/Teacher-Strategies-in-Implementing-Religious-Values-Nurbayani-Amiruddin/434dff3a8e73165623ec2758b6822c902546fd58

Palmatiwi, D. H. P., Putri, F. S., Massari, Z. I., & Zulkarnain, A. I. (2025). Peran Guru Agama Islam dalam membangun sikap moderasi beragama di sekolah. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 611–616. https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.226

Pratama, M. R., & Lestari, D. P. (2024). Analisis kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal DIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, *12*(1), 34–45. https://doi.org/10.31943/dikdas.v12i1.412

Prawanda, S. (2023). *Peran Guru PAI dalam membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan multikultural* [Tugas Akhir, IAIN Pontianak]. Digilib IAIN Pontianak. https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2048

Puspita Sari, R. (2025). *Strategi Guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama untuk membangun kesadaran multikultural peserta didik di SMKN 2 Depok* [Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. Digilib UIN SUKA. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/71914/

Rahayu, S., & Widodo, A. (2023). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal DIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 145–156. https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/view/28451

Sa'adah, F. (2025). *Strategi guru dalam internalisasi nilai Islam wasathiyah peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Taman Sidoarjo* [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya]. Digilib UINSA. http://digilib.uinsa.ac.id/86143/

Surya, L., Kurniawaan, K., Farisanudin, F., Dalhar, D., & Salman, M. (2025). Peran Guru PAI sebagai agen moderasi beragama: Tinjauan teoretis dan konseptual. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, *1*(1). http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB/article/view/139

Timmermans, S., & Tavory, I. (2022). *Data analysis in qualitative research: Theorizing with abductive analysis*. University of Chicago Press.

Actualization of religious moderation values in multi-ethnic schools. (2025). *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, *7*(1). https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i1.7229

Religious moderation in pesantren-based Islamic higher education: An institutional structuration analysis from East Java, Indonesia. (2026). *DOAJ*. https://doaj.org/article/0269f67cd2c944f19e8a33a839ee348b

Wiharti, R. T., & Hanif, M. (2025). Pembiasaan Ibadah dan Dampaknya terhadap Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Banyumas. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 10(1), 59–68. https://doi.org/10.35316/edupedia.v10i1.7217

Wijaya, A., & Saputri, Y. E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka: Tantangan dan solusi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal DIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(1), 78–89. https://doi.org/10.31943/dikdas.v11i1.355

Yuliani, K., & Hanif, M. (2026). Deep Learning Integration in Islamic Religious Education: Strengthening Independent Character and Critical Thinking in Elementary Schools from a Sociology of Education Perspective. Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5(2), 2887–2897. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3128

Yustika, K. R., & Hanif, M. (2024). Metode Tamyiz untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 23(2), 1072–1080. https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.3328

Yusuf, A., & Hanif, M. (2025). Dampak Desentralisasi Pendidikan terhadap Ketimpangan Akses di Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2(3), 153–166. https://doi.org/10.31004/mnhraz85

Yusuf, R., & Hanif, M. (2025). Parental Involvement Management In Enhancing The Quality Of Qur'anic Tahfidz Learning. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 7(2), 92–105. https://doi.org/10.35719/jieman.v7i2.291